

PENGARUH SUKU BUNGA ACUAN TERHADAP HARGA SAHAM BANK MANDIRI PADA TAHUN 2013-2020

Ah. Syahril Qisthi

S1 Ekonomi,, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya,

Email: syahril.18025@mhs.unesa.ac.id

Tony Seno Aji

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya,

Email : tonyseno@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh suku bunga acuan terhadap harga saham Bank mandiri di Indonesia untuk membantu investor agar memperoleh keuntungan yang maksimal. Pendekatan penelitian menggunakan paradigma kuantitatif dengan alat analisis regresi linear sederhana. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Nilai suku bunga yang fluktuatif menentukan investor untuk menanamkan modalnya, semakin tinggi nilai suku bunga maka semakin tinggi juga harga saham Bank Mandiri.

Kata Kunci : Pasar Modal, Harga Saham, Suku Bunga

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of benchmark interest rates on the stock price of Bank Mandiri in Indonesia to help investors obtain maximum returns. The research approach uses a quantitative paradigm with a simple linear regression analysis tool. The data used are secondary data obtained through the documentation method. The results of the study indicate that the interest rate variable has an effect on stock prices. The value of fluctuating interest rates determines investors to invest their capital, the higher the interest rate, the higher the share price of Bank Mandiri.

Keywords : Capital Market, Stock Price, Interest Rate

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah komponen yang penting di dalam perekonomian dunia saat ini. Pasar modal dapat dijadikan media untuk menyerap investasi bagi perusahaan dalam upaya menempatkan posisi keuangan mereka pada posisi yang lebih kuat. Berinvestasi yang dimaksud merupakan keputusan investor dalam membeli, menjual, atau mempertahankan saham yang mereka miliki. Di lain sisi

pasar modal merupakan suatu sarana paling efektif yang digunakan oleh perusahaan dalam mempercepat pembiayaan pembangunan dari akumulasi dana yang dilakukan. Mekanisme yang diterapkan yaitu penghimpunan dana bagi masyarakat untuk dimanfaatkan pada sektor-sektor produktif. Pasar modal dapat diartikan sebagai wadah bertemunya berbagai pihak untuk melakukan transaksi penjualan atau pembelian obligasi dan saham, hasil dari penjualan yang telah dilakukan memiliki tujuan utama sebagai tambahan dana agar modal perusahaan semakin kuat kedepannya ((Fahmi, 2015)). Penjual dan pembeli dapat menentukan harga saham dengan adanya *demand* dan *supply* di suatu perusahaan. Faktor internal dan eksternal perusahaan biasanya mempengaruhi *demand* dan *supply* tersebut.

Pada jam bursa yang telah ditentukan, pelaku pasar dapat menentukan harga saham. Di dalam pasar modal tinggi rendahnya investor dalam melakukan penawaran serta permintaan sangat mempengaruhi harga saham (Ambarwati et al., 2019). Menurut Darmadji Saham ialah surat tanda bukti kepemilikan bagi modal dalam suatu perseroan terbatas (Christian Mahendra, 2020). Saham bisa dikatakan sebagai alat penyertaan yang ditanamkan di perusahaan dalam melakukan transaksi jual beli di pasar bursa. Secara umum, investor mempunyai dua tujuan berinvestasi pada saham, pertama untuk memperoleh *capital gain*, kedua mendapat *dividend*. *Capital gain* adalah selisih harga pada saat awal membeli sampai akan menjual saham dan *dividend* adalah keuntungan yang di bagikan keseluruhan pemegang saham.

Di dalam pasar modal sektor perbankan menjadi sektor *central* dengan mempunyai bobot sekitar 35%, saham pada sektor perbankan mempunyai pengaruh cukup besar dalam pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Menurut Head of Online Trading Ciptadana Sekuritas, Zabrinna Raissa, selama 15 tahun saham sektor perbankan mempunyai kinerja impresif dan menawarkan *return* yang menarik (CNBC Indonesia TV, 2016).

Penelitian terdahulu diantaranya (Farhan, 2020) variabel suku bunga tidak mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham Bank Panin Dubai Syariah, tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Farhan, (Maronrong & Nugrhoho, 2019) menyatakan variabel suku bunga juga tidak memiliki pengaruh pada harga saham perusahaan manufaktur secara parsial tetapi mempunyai pengaruh secara simultan. Berbeda dari hasil dua penelitian sebelumnya yaitu Farhan dan Maronrong hasil penelitian (Rachmawati, 2018) variabel suku bunga berpengaruh pada keduanya baik dari hasil uji parsial maupun simultan terhadap harga saham. Penelitian dari (Suriyani & Sudiarta, 2018) hasil uji parsial, variabel suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada *return* saham Penelitian (Susanto, 2015) tidak berbeda dengan hasil dari Rachmawati yaitu terdapat pengaruh signifikan baik hasil uji parsial maupun uji simultan pada harga saham.

Sebelum investor mengambil keputusan menanamkan modalnya di salah satu saham perusahaan maka di perlukan analisis terlebih dahulu. Di dalam ekonomi mempunyai prinsip *High Risk High Return* artinya bisa mendapat keuntungan yang besar tetapi bersiap mengalami kerugian yang besar juga. Suku bunga adalah faktor yang perlu di perhatikan oleh para investor dan menjadi acuan dalam berinvestasi. Suku bunga rendah bisa mendorong minat investor atau nasabah untuk menanamkan dananya di bank melalui deposito. Bunga bank merupakan tanda balas jasa kepada nasabah yang telah menjual atau membeli produknya yang bank berikan sesuai dengan prinsip konvensional. Bunga jasa merupakan nominal pinjaman yang diberikan kepada nasabah, dan nantinya yang harus ditebus oleh nasabah pada bank. Apabila tingkat suku bunga membaik menyebabkan investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya pada deposito bank yang mempunyai risiko yang lebih rendah dari pasar modal. Hal tersebut akan mengurangi volume transaksi saham di Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu suku bunga menjadi variabel penting yang dapat memengaruhi harga saham.

BI Rate merupakan data suku bunga yang digunakan oleh penulis. BI Rate ditetapkan Bank Indonesia setiap bulan melalui rapat Dewan Gubernur. Setelah nilai ditetapkan akan segera dipublikasikan ke umum, untuk dijadikan referensi sebagai suku bunga acuan dalam kredit. Peneliti mengambil data suku bunga pada tahun 2013-2020, suku bunga mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan selama 8 tahun terakhir. Terjadi kenaikan dari tahun 2013 sampai dengan 2016, dan terjadi penurunan 2 tahun terakhir karena adanya pandemi *coronavirus* 2019 yang terjadi di seluruh dunia. Tahun 2013 suku bunga acuan mengalami kenaikan yang signifikan, BI mengambil kebijakan tersebut untuk mengantisipasi terjadinya inflasi, selain itu juga respon karena melemahnya nilai rupiah, disebabkan modal asing yang keluar pada akhir Mei 2013.

Menurut Kasmir, 2014 dalam jurnal (Maronrong & Nugrhoho, 2019) naik turunnya suku bunga di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Bank membutuhkan dana, jika suatu bank memiliki permintaan pinjaman yang besar tetapi tidak cukup mempunyai dana, cara yang harus diterapkan yaitu menaikkan suku bunga dari pinjaman supaya permintaan tersebut bisa diselesaikan. Tetapi jika suku bunga dari simpanan naik, suku bunga dari pinjaman akan naik juga. Berlaku sebaliknya, jika suku bunga dari simpanan turun, suku bunga dari pinjaman akan turun juga.
- b. Investor mempunyai target laba tersendiri, apabila target laba dari investor tersebut besar, maka juga berdampak pada suku bunga dari pinjaman yang besar. Berlaku sebaliknya, apabila target laba dari investor rendah akan berdampak pada suku bunga dari pinjaman juga akan rendah.
- c. Jaminan merupakan hal yang sangat penting yang di peruntukkan bagi bunga. Jika jaminan yang di sediakan likuid (investor mudah mencairkan),

maka beban bunga kredit akan semakin rendah. Berlaku sebaliknya. Jika jaminannya tidak likuid maka beban bunga akan meningkat.

- d. Kebijakan yang ditetapkan Pemerintah, apabila bunga sudah ditetapkan nilainya oleh pemerintah, bank tidak boleh melanggar aturan tersebut hal ini berlaku pada bunga simpanan ataupun pada bunga pinjaman.
- e. Durasi Waktu. Faktor jangka panjang sangat menentukan baik untuk bunga pada simpanan ataupun bunga pada pinjaman. Apabila pinjaman investor untuk jangka panjang, bunga yang didapatkan akan tinggi. berlaku sebaliknya. Tetapi didalam bunga simpanan berbeda dari bunga pinjaman jika simpanan investor untuk jangka panjang, bunga yang didapatkan akan rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang diterapkan penulis dengan memakai alat analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana berguna dalam menunjukkan hubungan pengaruh antara suku bunga pada perubahan harga saham Bank Mandiri. Sampel dari penelitian yaitu laporan keuangan tahunan Bank Mandiri periode 2013-2020 perkuartal. Data yang dipakai pada penelitian merupakan data historis laporan keuangan tahunan Bank Mandiri periode 2013-2020 perkuartal yang terdiri dari 4 kuartal setiap tahunnya, di mulai dari bulan maret pada kuartal pertama, juni kedua, september ketiga, dan desember keempat yang telah dipublikasikan untuk umum. Pengumpulan data melalui metode dokumentasi, diperoleh dari data-data sekunder dan tertulis berupa laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk di website resmi Bank Mandiri yaitu www.bankmandiri.co.id dan data harga saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk diperoleh dari www.yahooofinance.com serta Suku Bunga Acuan di peroleh dari www.bps.go.id.

Variabel bebas penelitian ini adalah suku bunga. Suku bunga dapat dijelaskan sebagai nominal yang wajib dilunasi dalam suatu pinjaman. Persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa dalam suatu periode tertentu disebut suku bunga. Bunga adalah imbal jasa atas pinjaman uang. Variabel yang bisa dipengaruhi variabel lain dan tidak dapat berdiri sendiri adalah variabel terikat. Harga saham merupakan variabel terikat pada penelitian ini. Harga saham bisa dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya yaitu suku bunga, tinggi rendahnya suku bunga diterapkan pemerintah Indonesia, sangat berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang mempunyai tujuan untuk melihat sebaran

data dalam suatu kelompok data, apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Apabila berdistribusi dengan normal, data tersebut bisa dikatakan baik. Peneliti memakai dua cara untuk menguji model regresi. Yang pertama memakai analisis grafik atau *normal P-P Plot* Regresi, yang kedua memakai Uji *One Sample Kolmogorof Smirnov*. Melihat apakah data menyebar disekitar garis diagonal merupakan cara untuk mendeteksi metode grafik, yang digunakan untuk dasar pengambilan keputusan. Apabila data menyebar bisa dikatakan pola distribusi normal. Untuk mendeteksi cara yang kedua yaitu melihat dari nilai signifikasi residual. Apabila nilai signifikasi lebih besar dari 0.05, bisa dikatakan data berdistribusi dengan normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu uji yang menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila variasi residual pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, bisa dikatakan homoskedastisitas, apabila tidak tetap bisa dikatakan heteroskedastisitas. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas dapat disimpulkan model regresi tersebut baik. Selisih dari nilai observasi dengan nilai prediksi merupakan pengertian dari residual. Cara yang dilakukan dalam memprediksi terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas, bisa dilihat dari grafik *scatterplots* juga disebut nilai prediksi, didalam SPSS kita menemukan kode SRESID dengan *residual error* ZPRED. Dasar menentukan keputusan yaitu :

- Apabila memiliki pola beraturan, titik titik dalam kotak menciptakan sebuah pola, seperti menyempit, bergelombang, dan melebar mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Apabila tidak memiliki pola beraturan, maupun titik titik yang ada menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu y, mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi berguna dalam melihat suatu model regresi linear apakah terdapat kolerasi antara residual suatu pemantauan dengan pemantauan lain menggunakan model regresi. Bisa dikatakan bahwa tidak berkolerasi antara satu dengan yang lain terhadap nilai residu yang ada. Jika terjadi kolerasi, maka ada masalah autokolerasi. Regresi yang terbebas dari autokolerasi merupakan model regresi yang baik. Cara yang dipakai untuk melihat terjadinya autokolerasi bisa dilihat dari Dwtest (Durbin Watson) dengan memakai tabel batas atas (dU) dan tabel batas bawah (dL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini merupakan data suku bunga yang diterapkan di Indonesia dari tahun 2013 sampai 2020, data diambil dari *website* Badan Pusat Statistik. Tabel berikutnya yaitu harga saham Bank Mandiri yang diambil dari *website* Yahoo Finance.

Tabel 1. Data Suku Bunga Indonesia (LogN)

Tahun	Quartar	Suku Bunga	Tahun	Quartar	Suku Bunga
2013	1	0.76	2017	1	0.68
	2	0.78		2	0.68
	3	0.86		3	0.63
	4	0.88		4	0.63
2014	1	0.88	2018	1	0.63
	2	0.88		2	0.72
	3	0.88		3	0.76
	4	0.89		4	0.78
2015	1	0.88	2019	1	0.78
	2	0.88		2	0.78
	3	0.88		3	0.72
	4	0.88		4	0.70
2016	1	0.83	2020	1	0.65
	2	0.81		2	0.63
	3	0.70		3	0.60
	4	0.68		4	0.57

Source : Badan Pusat Statistik

Sumber : Badan Pusat Statistik

Data suku bunga dari tahun 2013 sampai dengan 2020 mengalami fluktuatif, terjadi kenaikan dan penurunan angka suku bunga. Dua tahun terakhir mengalami penurunan yang signifikan yaitu tahun 2019 kuartal pertama sebesar 6% dan 2020 kuartal pertama sebesar 4,5%, disebabkan adanya COVID-19. Pemerintah menerapkan kebijakan ini dikarenakan mendorong stabilitas keuangan untuk pemulihan ekonomi nasional dibawah tekanan pandemi virus COVID-19.

Tabel 2. Harga Saham Bank Mandiri (LogN)

Tahun	Quartar	Suku Bunga	Tahun	Quartar	Suku Bunga
2013	1	3.70	2017	1	3.77
	2	3.65		2	3.80
	3	3.62		3	3.83
	4	3.59		4	3.90
2014	1	3.67	2018	1	3.88
	2	3.69		2	3.84
	3	3.70		3	3.83
	4	3.73		4	3.87
2015	1	3.79	2019	1	3.87
	2	3.70		2	3.90
	3	3.60		3	3.84
	4	3.66		4	3.88
2016	1	3.71	2020	1	3.67
	2	3.68		2	3.69
	3	3.75		3	3.70
	4	3.76		4	3.80

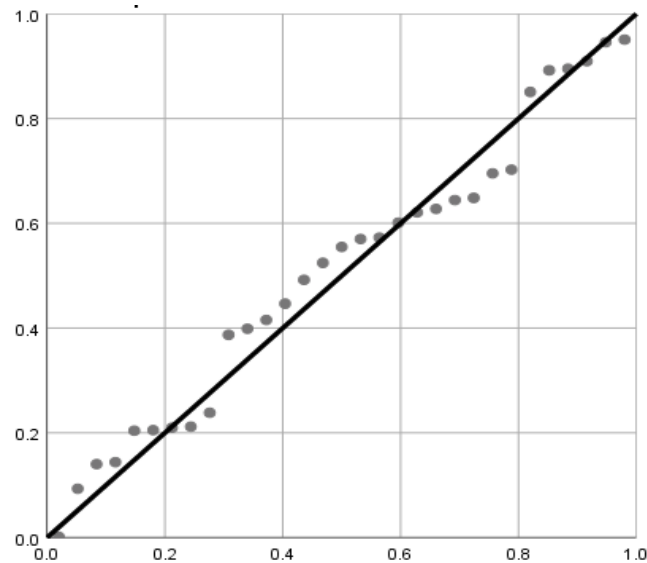
Sumber : Yahoo Finance

Data harga saham Bank Mandiri selama delapan tahun juga menunjukkan fluktuatif, tetapi jika dihitung dengan *candle* jangka panjang harga saham Bank Mandiri menunjukkan angka yang positif. Saham sektor perbankan merupakan sektor yang akan terus bertumbuh dan lebih stabil. Bank Mandiri mempunyai fundamental yang kuat, selama adanya pandemi sektor perbankan khususnya Bank Mandiri menerapkan kebijakan yang baik didalam kinerja operasionalnya sehingga harga saham tetap stabil.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang mempunyai tujuan untuk melihat sebaran data dalam suatu kelompok data, apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Apabila berdistribusi dengan normal, data tersebut bisa dikatakan baik.



Gambar 1. Gambar Analisis Grafik

Di dalam gambar 1.1 titik-titik yang merupakan sebaran data tidak terpecah cukup jauh atau berada pada sekitar garis diagonal. Hal ini bisa di tatik kesimpulan model regresi ini normal serta bisa digunakan dalam suatu penelitian.

Tabel 3. Gambar hasil uji One-Sample Kolmogorov Smirnov

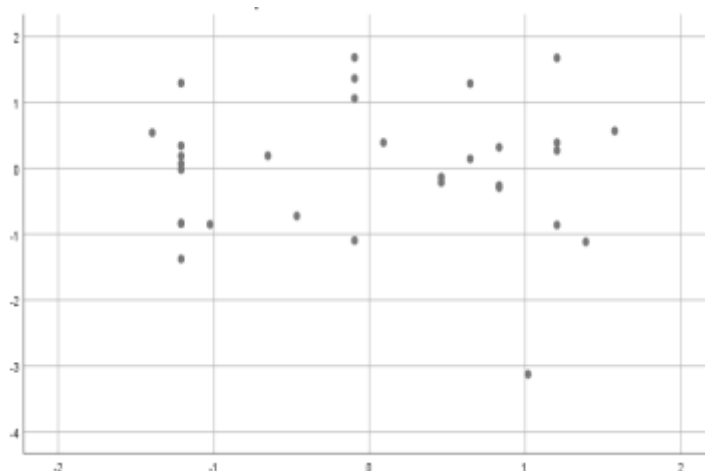
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	200 ^{c,d}

Sumber : SPSS 25, diolah

Pada tabel 3 diatas memiliki nilai signifikasi lebih besar dari 0.05 yakni 0.200,hal ini bisa dikatakan variabel diatas berdistribusi dengan normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu uji yang menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila variasi residual pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, bisa dikatakan homoskedastisitas, apabila tidak tetap bisa dikatakan heteroskedastisitas. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas dapat disimpulkan model regresi tersebut baik



Gambar 2. Gambar grafik Scatterplot

Didalam hasil uji tersebut, titik-titik tidak memiliki pola beraturan, hal ini menunjukkan titik-titik menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu y. Bisa ditarik kesimpulan tidak menjadi persoalan heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi berguna dalam melihat suatu model regresi linear apakah terdapat kolerasi antara residual suatu pemantauan dengan pemantauan lain menggunakan model regresi. Regresi yang terbebas dari autokolerasi merupakan model regresi yang baik.

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

Model	Durbin-Watson
Interest Rate	1.637

Sumber : SPSS 25, diolah

Hasil pada data diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson yaitu 1.637, nilainya akan dibandingkan dengan nilai tabel yang memiliki nilai signifikasi 5% jumlah sampel 32 dan jumlah variabel independen 1. Nilai dL yaitu 1.373 dan nilai dU adalah 1.501, maka dari itu nilai DWtest lebih besar dari batas atas (dU) 1.501 dan kurang dari (4-dU) atau $4 - 1.573 = 2.499 > 1.637 < 1.501$, maka disimpulkan tidak terjadi autokolerasi.

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana berguna dalam memperkirakan nilai variabel bebas terjadi kenaikan atau penurunan dari suatu penelitian. Selain itu, uji ini juga

berguna untuk melihat arah hubungan variabel terikat dan bebas apakah variabel tersebut menunjukkan hubungan yang negatif atau hubungan yang positif.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized B
(Constant)	4.165
Interest Rate	0.236

Sumber : SPSS 25, diolah

Berdasarkan tabel 5 didapatkan persamaan hasil uji regresi linear sederhana :

$$Y (\text{harga saham}) = 4.165 - 0.236$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan dibawah ini :

- Konstanta dengan nilai 4.165, artinya apabila variabel x suku bunga nilainya 0, maka variabel y harga saham bernilai 4.165 dimasa yang akan datang.
- Koefisien regresi variabel x suku bunga dengan nilai 0.236, artinya apabila terjadi kenaikan 1 satuan maka perkiraan variabel y harga saham akan terjadi kenaikan sebesar 0.24 satuan di masa yang akan datang.

Uji Hipotesis

Rumusan Hipotesis :

H_0 = Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham

H_a = Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham

Uji Parsial

Uji Parsial berguna dalam melihat apakah variabel bebas suku bunga yang diuji parsial (sendiri-sendiri) atas variabel terikat harga saham. Terdapat tingkat signifikansi yakni 5% yang dapat diperoleh berdasarkan nilai probabilitas. Penentuan keputusan didapat dengan cara, jika diperoleh nilai probabilitas lebih besar > 0.05 , maka H_0 (tidak berpengaruh) diterima, dan H_a (berpengaruh) ditolak, apabila nilai probabilitas diperoleh lebih kecil dari < 0.05 maka H_0 (tidak berpengaruh) ditolak dan H_a (berpengaruh) diterima.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

	Sig.
Interest Rate	0.041

Sumber : SPSS 25, diolah

Berdasarkan hasil uji parsial variabel Suku Bunga pada tabel 6 dapat dijelaskan variabel suku bunga (X) mempunyai angka signifikansi atau nilai probabilitas adalah 0.041 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.041 < 0.05$) atau t hitung $-2.141 < 2.042$ sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan mempunyai pengaruh terhadap variabel Y harga saham atau H_0 (tidak berpengaruh) ditolak dan H_a (berpengaruh) diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi berguna dalam mengetahui presentase pengaruh variabel bebas bersamaan atas variabel terikat. Berikut merupakan tabel hasil analisis determinasi.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R Square
0.233

Sumber : SPSS 25, diolah

Menurut hasil uji yang terdapat dalam tabel 7, dijelaskan nilai *R Square* yaitu 0.233, dalam persen 23.3%. Hasil tersebut menunjukkan 23.3% harga saham disebabkan oleh variabel suku bunga (X_1), sementara itu 76.7% sisanya disebabkan dari variabel lainnya di luar penelitian ini.

PENGARUH SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil uji yang telah dilaksanakan, dapat dilihat suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan atas harga saham, dibuktikan dari perbandingan t hitung (-2.141) < atas t tabel (2.042), selain itu juga dapat diketahui nilai probabilitasnya, yaitu (0.041) lebih kecil dari (0.05). Imbal jasa peminjaman yang digunakan untuk modal, dan ditebus dalam waktu yang telah ditentukan sesuai kesepakatan merupakan pengertian dari bunga. Suku bunga mempunyai pengaruh signifikan diakibatkan karena adanya kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Ketidakstabilan nilai suku bunga dapat disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang menyelaraskan dengan suku bunga yang ada di pasar. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan nilai suku bunga jika ingin menanamkan modalnya di saham Bank Mandiri. Kenaikan nilai suku bunga akan berdampak pada pelaku

pasar modal. Pemilik modal yang sebelumnya menanamkan modalnya pada saham akan menggeser modalnya pada deposito. Apabila banyak pemilik modal yang memindahkan atau menjual saham yang mereka punya, akan berakibat pada menurunnya harga saham. Investor lebih memilih menyimpan dananya pada deposito, bunga yang didapatkan dari bank lebih menguntungkan daripada menyimpan dananya dalam bentuk saham yang beresiko.

Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia mempunyai pergerakan fluktuatif dan lebih mengarah ke meningkat, hal ini dapat berpengaruh pada pergerakan sektor riil yang dipresentasikan oleh pergerakan *return* pada saham. Dampak dari suku bunga yang meningkat, investor lebih memilih untuk menanamkan modalnya di bank dibandingkan berinvestasi pada saham. Sedangkan, ketika suku bunga turun, suku bunga deposito juga menurun. Hal tersebut menyebabkan para pemilik modal akan mencari alternatif lain yaitu saham, dikarenakan saham menawarkan hasil dari investasi yang lebih menguntungkan daripada deposito. Akibatnya saham akan mengalami kenaikan permintaan, kenaikan permintaan tersebut menyebabkan kenaikan pada harga saham. Kenaikan harga saham akan mengakibatkan keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga akan lebih menarik nantinya.

Data nilai suku bunga untuk tiga tahun terakhir menunjukkan terjadi penurunan yang signifikan, disebabkan terjadi pandemi *coronavirusdisease19* yang menimpa dunia, juga Indonesia. Hasilnya pemerintah menurunkan nilai suku bunga, tetapi harga saham Bank Mandiri masih tetap diangka antara enam ribu sampai delapan ribu, hal ini dikarenakan pemerintah memberikan suntikan dana yang cukup besar kepada Badan Usaha Milik Negara salah satunya Bank Mandiri untuk mencadangkan dana dari kerugian agar tetap menjalankan operasionalnya meskipun terdampak pandemi.

Hasil penelitian diatas diperkuat oleh (Rachmawati, 2018) menyatakan variabel suku bunga mempengaruhi pada harga saham serta penelitian oleh (Susanto, 2015) menyatakan hal yang sama. Sedangkan hasil penelitian (Farhan, 2020) menyatakan variabel suku bunga tidak mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham, hal yang sama di ungkapkan oleh (Maronrong & Nugrhoho, 2019) serta (Suriyani & Sudiarta, 2018) yaitu tidak adanya pengaruh signifikan variabel suku bunga pada harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data peneliti diatas, dihasilkan kesimpulan suku bunga mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham Bank Mandiri pada tahun 2013-2020, dikarenakan nilai suku bunga yang fluktuatif. Jika nilai suku bunga meningkat, harga saham juga meningkat, berlaku sebaliknya.

Saran yang ingin disampaikan penulis kepada para peneliti selanjutnya dan juga pemilik modal, jika menanam modal disaham perusahaan Bank Mandiri.

Peneliti mengharapkan penelitian ini bisa berguna sebagai bahan referensi baik sebagai penelitian terdahulu atau didalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Bagi Bank Mandiri hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat serta dijadikan rujukan dalam meneliti indikator seperti variabel suku bunga. Untuk dijadikan alat memperbaiki dan meningkatkan kualitas perusahaan dalam menghadapi risiko-risiko yang bisa mempengaruhi harga saham perusahaan Bank Mandiri kedepannya.

REFERENSI

- Ambarwati, P., Enas, E., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 100–119.

- Christian Mahendra, R. (2020). Literasi Saham pada Mahasiswa STIESIA Surabaya. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 8(1), 8. <https://doi.org/10.20473/jpua.v8i1.2018.8-13>
- CNBC Indonesia TV, C. I. (2016). *Kulik Peluang Cuan Saham Sektor Perbankan*. 4(1), 1–23. <https://www.cnbcindonesia.com/investment/20210213203044-23-223138/kulik-peluang-cuan-saham-sektor-perbankan>
- Fahmi. (2015). *Pengantar Pasar Modal* (Kesatu). Alfabeta.
- Farhan, A. (2020). *Pengaruh return on asset , suku bunga dan inflasi terhadap harga saham bank panin dubai syariah (tahun 2017-2019)*.
- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277–295. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>
- Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bungan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*, 1(1), 66–79.
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK Investasi merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan . Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah da. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 3172–3200.
- Susanto, B. (2015). Pengaruh Inflasi, Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Pada : Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Tercatat Bei). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.17509/jaset.v7i1.8858>
- Fadilla, Aravik, H. 2018. Pandangan Islam dan Pengaruh Kurs BI Rate Terhadap Inflasi. *EcoMent Global*. 3(2): 183-197.
- Batubara, E. 2014. Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yahoo Finance. 2021. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Historical Data. <https://finance.yahoo.com/quote/BMRI.JK/history/>. Diakses tanggal 18 November 2021.
- Junaidi. 2012. *Tabel Durbin-Watson (DW), a = 5%*. <http://lkeb.umm.ac.id/files/file/tabel-dw.pdf>. Diakses tanggal 07 Desember 2021
- Junaidi. 2012. *Titik presentase Distribusi F*. <http://lkeb.umm.ac.id/files/file/tabel-dw.pdf>. Diakses tanggal 07 Desember 2021.
- Junaidi. 2012. *Titik presentase Distribusi t*. <http://lkeb.umm.ac.id/files/file/tabel-dw.pdf>. Diakses tanggal 07 Desember 2021.

Badan Pusat Statistik Indonesia. Indikator Bank Indonesia Rate 2013-2020. Indonesia. BPS.